



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2106 - 2115

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar

Vina Kurnia Sari^{1✉}, Akhwani², Muhammad Thamrin Hidayat³, Dewi Widiana Rahayu⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: vinakurnia025.sd17@student.unusa.ac.id¹, akhwani@unusa.ac.id², pmksthamrin@gmail.com³, dewiwidiana@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Degradasi moral seperti korupsi seolah menjadi permasalahan bangsa dari tahun ke tahun. Korupsi yang dibiarkan akan berdampak pada karakter atau tingkah laku generasi muda. Pendidikan yang mengedepankan implementasi nilai-nilai antikorupsi perlu digalakkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kritis. Penelitian menekankan pada kemampuan untuk menganalisis dan menelaah sumber-sumber kepustakaan yang telah didapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membangun nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Ekstrakurikuler pencak silat dapat membangun nilai kerja keras dan kedisiplinan. Ekstrakurikuler PMR dapat membangun nilai kepedulian. Implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui pembiasaan dilaksanakan melalui program kantin kejujuran yang dapat membangun nilai kejujuran dan pembiasaan peduli lingkungan yang dapat membangun nilai kepedulian.

Kata Kunci: nilai-nilai antikorupsi, ekstrakurikuler, pembiasaan.

Abstract

Moral degradation such as corruption seems to be a national problem from year to year. Corruption that is allowed to have an impact on the character or behavior of the younger generation. Education that prioritizes the implementation of anti-corruption values needs to be encouraged from an early age. This study aims to analyze the implementation of character education based on anti-corruption values through extracurricular and habituation. The research uses a literature study approach. The type of research used is descriptive-critical. The research emphasizes the ability to analyze and examine library sources that have been obtained. The results of this study indicate that the implementation of anti-corruption values through extracurricular activities is carried out through scout extracurricular activities that can build the values of discipline, responsibility, and independence. Martial arts extracurricular can build the value of hard work and discipline. Red Cross Teen extracurricular can build the value of caring. The implementation of anti-corruption values through habituation is carried out through the honesty canteen program which can build the value of honesty and the habit of caring for the environment that can build the value of caring.

Keywords: anti-corruption values, extracurricular, habituation.

Copyright (c) 2021 Vina Kurnia Sari, Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat,
Dewi Widiana Rahayu

✉ Corresponding author :

Email : vinakurnia025.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi untuk mempersiapkan masa depan. Melalui pendidikan, anak didik untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan memiliki peran sebagai sarana pembentukan karakter anak. Era globalisasi yang semakin berkembang, menyebabkan degradasi moral melanda bangsa. Degradasi moral seperti korupsi menjadi permasalahan bangsa dari tahun ke tahun. Berbagai sanksi telah diberikan namun korupsi justru terus bertambah seiring waktu.

Indonesia masih menjadi salah satu negara yang memiliki masalah terbesar di bidang korupsi, mulai dari suap hingga kolusi masih merajalela, sehingga menjadi faktor penghambat pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan budaya bangsa (Sukoyo, 2020). Salah satu alasan seseorang berani melakukan tindak pidana korupsi adalah karena adanya kesempatan. Dalam teori *Willingness and Opportunity*, korupsi terjadi karena ada kesempatan akibat lemahnya sistem atau kurangnya pengawasan, serta keinginan yang didorong sifat serakah (Putri, 2019). Data yang dihimpun oleh *Transparency International* tentang *Corruption Perception Index* pada tahun 2019 menunjukkan Indonesia memiliki skor 40 dari 100, skor 100 adalah yang terbersih. Indonesia berada di urutan ke-85 dari 198 negara di dunia (*Transparency International* Tentang *Corruption Perception Index*, 2019).

Upaya pencegahan korupsi di bidang pendidikan sebenarnya telah dilakukan. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi berupaya menyusun buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Pada tahun 2017 disempurnakan dan dipergunakan dalam kegiatan *workshop* dan disebarluaskan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah guna mengarahkan siswa untuk mengenal dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fajar & Sadar, 2017:2).

Sekolah Dasar merupakan pondasi awal pendidikan yang sangat berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Siswa Sekolah Dasar mulai diperkenalkan dengan banyak hal, termasuk pendidikan atau nilai-nilai antikorupsi (Akhwani, 2019; Mazid et al., 2019:45). Pengenalan antikorupsi yang dilakukan melalui jalur pendidikan merupakan usaha sadar guna mengarahkan dan mencetak tingkah laku individu ke arah yang baik. Sehingga diharapkan generasi muda calon pemimpin bangsa mampu membangun nilai-nilai antikorupsi yang melekat pada karakter dirinya (Fajar & Sadar, 2017:3). Akhwani & Nurizka (2021:447) juga menyatakan bahwa pendidikan jenjang Sekolah Dasar merupakan sebuah fondasi yang akan menjadi penyokong pendidikan selanjutnya.

Menciptakan generasi antikorupsi tentu bukanlah hal yang mudah, generasi tersebut tidak muncul secara langsung melainkan melalui proses (Mazid et al., 2019:45). Oleh sebab itu, diperlukannya upaya atau strategi yang terprogram, holistik, dan memiliki tolok ukur yang jelas dalam pelaksanaannya. Tolok ukur yang jelas untuk memberantas korupsi akan membuat program tersebut dapat diteruskan pada generasi selanjutnya (Gurning & Laura, 2014:95).

Strategi implementasi pendidikan antikorupsi dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran melalui (a) mata pelajaran yang sesuai, (b) muatan lokal, dan (c) pengembangan diri (Widyastono, 2013:203). Implementasi pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran dan muatan lokal merupakan upaya yang nampak dan cenderung mudah diterapkan sekolah karena terintegrasi dalam mata pelajaran. Sementara pada sisi pengembangan diri berada di luar ranah mata pelajaran dan perlu untuk digali dan dipelajari formatnya.

Ekstrakurikuler merupakan strategi yang termasuk dalam kegiatan pengembangan diri. Tidak seperti strategi yang lain, implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui pengembangan diri ini dilakukan di luar kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, bakat, dan minat. Di sisi lain setiap anak memiliki bakat dan peminatan yang tidak sama.

Selain ekstrakurikuler, bentuk pengembangan diri yang lain adalah pembiasaan. Segala teori maupun pembelajaran yang telah disampaikan seyogianya dapat dibiasakan dan dilakukan secara berulang-ulang hingga diimplementasikan dalam keseharian. Pembiasaan (*habituation*) merupakan perwujudan atas pemahaman, keterampilan, serta sikap dan karakter yang telah dipelajari selama ini (Muthoharoh et al., 2013:7). Pada prinsipnya, terbentuknya suatu kebiasaan adalah karena adanya pengulangan. Semakin sering suatu kegiatan diulang maka kemungkinan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan semakin kuat, terlebih pengulangannya dilakukan dalam jangka waktu yang lama (Listiana, 2019:13).

Dengan mencermati tiga implementasi antikorupsi melalui pembelajaran nampak bahwa aspek pengembangan diri penting untuk dianalisis lebih lanjut. Kedua aspek lain seperti mata pelajaran dan muatan lokal sudah banyak diungkapkan dan implementasinya berada di ruang kelas. Berbeda dengan pengembangan diri yang dilakukan melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan. Keduanya dilakukan diluar materi pelajaran namun dapat menjadi sarana pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian berdasarkan pada proses studi kepustakaan atau *library research*. Penelitian yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep maupun teori berdasarkan literatur yang tersedia (Pratiwi, 2020:65). Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai jurnal ilmiah pada *Google Cendekia* terkait dengan artikel-artikel yang relevan. Sumber lain juga didapat melalui buku, *thesis*, maupun prosiding. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*) yakni peneliti melakukan proses untuk memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah dari berbagai sumber hingga ditemukan data yang relevan (Sari, 2020:47).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Antikorupsi yang Dikembangkan Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan individu, baik berupa kebaikan, keadilan, maupun kebahagiaan. Terdapat sembilan nilai antikorupsi yang telah dirumuskan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) guna ditanamkan pada semua individu. Nilai-nilai tersebut adalah kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, keberanian, kepedulian, kerja keras, kesederhanaan, dan kemandirian (Mubayyinah, 2017:228; Shobirin 2014:114; Wibowo, 2013; Adwirman et al., 2014:83-95). Siswa diharapkan memiliki nilai-nilai antikorupsi sesuai dengan indikator yang harus ditanamkan pada diri siswa Sekolah Dasar agar menjadi sebuah karakter.

Tabel 1. Nilai-nilai Antikorupsi Beserta Indikator

No.	Nilai	Indikator
1.	Kejujuran	Senantiasa berkata dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, tidak berbuat curang, tidak mengakui milik orang sebagai miliknya, serta berani mengakui kesalahan (Kesuma, 2012:16; Mustari, 2014:11; Shobirin, 2014:113; Kemendiknas, 2010:263).
2.	Kedisiplinan	Selalu patuh dan tertib serta berpegang teguh pada aturan yang ada (Cahyani et al., 2020:50; Shobirin, 2014:113).
3.	Tanggung Jawab	Perilaku yang senantiasa melaksanakan amanah yang diemban serta menuntaskan pekerjaan atau tugas-tugas dengan hasil terbaik

		(Fauziyah, 2015:11; Cahyani et al., 2020:50).
4.	Keadilan	Selalu menghargai perbedaan, tidak berat sebelah, dan tidak memihak (Shobirin, 2014:113; Taja & Aziz, 2016:45-46).
5.	Keberanian	Tingkah laku yang senantiasa berani menegakkan kebenaran walaupun seorang diri (Taja & Aziz, 2016:45-46).
6.	Kepedulian	Senantiasa memperhatikan diri, orang lain, adanya perasaan iba atau simpati, serta menjaga lingkungannya agar tetap pada kondisi yang seharusnya (Shobirin, 2014:113; Taja & Aziz, 2016:45-46).
7.	Kerja Keras	Perilaku yang selalu melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menghindari perbuatan instan atau jalan pintas (Shobirin, 2014:113; Taja & Aziz, 2016:45-46).
8.	Kesederhanaan	Tidak hidup berlebihan atau bermewah-mewahan, tidak sombong, senantiasa berpenampilan apa adanya, dan hidup sesuai kebutuhan (Fauziyah, 2015:12; Shobirin, 2014:113; Taja & Aziz, 2016:45-46).
9.	Kemandirian	Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan orang lain serta memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan sendiri dan mampu menghadapi masalah (Nova, 2019:113; Shobirin, 2014:113).

Membangun Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dapat ditanamkan nilai-nilai antikorupsi. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter siswa (Akhwani & Sigalingging, 2014:13). Mempersiapkan generasi muda yang potensial sama halnya dengan menanam kesejahteraan untuk masa depan, karena siswa adalah cerminan masa yang akan datang (Akhwani, 2018:121). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada pasal 2, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler ini lebih mengutamakan pengolahan melalui suatu kegiatan untuk dibahas atau dikupas nilai-nilai luhur hidupnya. Kegiatan ekstrakurikuler akan membuat siswa benar-benar mendapatkan nilai melalui pengalaman-pengalaman yang konkrit. Karena pengalaman akan lebih tertanam dalam diri siswa, daripada sekadar informasi monolog (Shobirin, 2014:114). Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga ekstrakurikuler yang memberikan perhatian penuh dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai antikorupsi, yaitu Ekstrakurikuler Pramuka, Ekstrakurikuler Pencak Silat, Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk menanamkan kepribadian dan karakter yang beriman, bertakwa, berjiwa patriotis, bertanggung jawab, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, sehat jasmani dan rohani, serta cakap dalam kehidupan (Azrul, 2012:21). Nilai-nilai antikorupsi terinternalisasi melalui beragam kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar oleh Hasan & Ajirna (2018) dan Ulfah, Istrina (2017) menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan nilai disiplin siswa. Senada dengan itu Koti, Suhartini (2020) menyebutkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) menanamkan indikator nilai kedisiplinan dalam antikorupsi. Hal ini tercermin melalui bentuk pelatihan-pelatihan yang ada di dalamnya, yakni siswa anggota pramuka selalu dilatih melakukan PBB dengan benar, dituntut untuk menjaga kekompakan pribadi maupun tim, menjaga solidaritas, serta belajar mendengarkan, tertib, dan patuh memperhatikan instruksi.

Nilai-nilai kejujuran juga muncul dalam ekstrakurikuler pramuka. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Akhwani (2019) menyatakan bahwa nilai kejujuran dapat diimplementasikan dengan memberi kepercayaan kepada siswa anggota pramuka yang terpilih untuk mengelola keuangan sendiri. Dengan kegiatan tersebut, siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar dapat belajar dan melatih diri untuk senantiasa berbuat jujur. Dalam melaksanakan peran sebagai pengelola keuangan, dengan memberikan kepercayaan tersebut, siswa akan belajar dan melatih diri untuk senantiasa berbuat jujur, berperilaku bijaksana dalam mengelolanya, serta teliti mencatat uang yang masuk maupun yang keluar.

Karakter tanggung jawab sebagai bagian dari nilai-nilai antikorupsi muncul pada ekstrakurikuler pramuka. Mustofa & Akhwani (2019) memaparkan dalam menanamkan nilai atau sikap tanggung jawab pada siswa anggota pramuka maka pembina memberikan kepercayaan kepada siswa untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka. Siswa dilatih untuk melaksanakan segala kegiatan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya. Senada dengan itu, Juwantara, Ridho Agung (2019) menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada diri siswa, pembina memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai waktu yang telah disepakati. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab, tentu akan melaksanakan yang terbaik dalam segala hal yang sudah menjadi kewajibannya sebagai anggota pramuka.

Nilai kemandirian pada ekstrakurikuler pramuka muncul pada kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koti, Suhartini (2020). Kegiatan Persami dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai kemandirian pada diri siswa. Siswa anggota pramuka yang sejatinya masih duduk dibangku Sekolah Dasar dituntut untuk memiliki sikap mandiri ini. Persami yang dilaksanakan mengharuskan siswa cakap dalam menyiapkan segala hal, mulai dari atribut, perlengkapan perkemahan, hingga pakaian. Kegiatan yang berlangsung selama satu malam penuh dan jauh dari orang tua dapat melatih dan membentuk karakter mandiri siswa. Siswa diharuskan mampu menyelesaikan masalah maupun tugas-tugas yang diberikan. Dalam Persami ini juga dapat menjadi tolok ukur, sejauh mana sikap mandiri siswa dalam kesehariannya.

Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai antikorupsi juga dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat merupakan seni beladiri yang merupakan bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indonesia. Namun, saat ini pencak silat bukan hanya sekadar sebagai sarana seni beladiri saja melainkan sebagai upaya dalam memelihara kesehatan dan juga bagian dari pendidikan (Haryanti, 2018:107). Nilai-nilai dalam antikorupsi terinternalisasi melalui beragam kegiatan yang terdapat di dalam ekstrakurikuler pencak silat.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Makhfudhoh, Amiroh (2017) menyebutkan bahwa kegiatan ujian kenaikan tingkat pada ekstrakurikuler pencak silat dapat melatih siswa untuk bekerja keras. Dalam melaksanakan kegiatan ujian kenaikan tingkat, siswa dituntut untuk selalu tekun mempelajari gerakan yang sudah disampaikan pelatih ketika proses latihan. Siswa yang memiliki sikap atau karakter kerja keras saat latihan. Siswa yang memiliki karakter kerja keras dapat lolos dalam ujian kenaikan tingkat, karena mereka selalu fokus serta berlatih secara terus-menerus hingga gerakan mereka tepat sasaran.

Di sisi lain, pencak silat dapat menanamkan nilai kedisiplinan khususnya melalui disiplin waktu. Purnomo, Afif Eko (2018) memaparkan bahwa guna menanamkan karakter atau sikap disiplin terhadap waktu, maka pelatih memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan guna melatih siswa agar lebih menghargai waktu dan tidak terbiasa menunda-nunda pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusendang, Eni (2018) menjelaskan dalam menanamkan sikap atau karakter disiplin pada siswa anggota pencak silat, pelatih memiliki peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa, yakni siswa diwajibkan mengikuti latihan pencak silat dengan baik secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Siswa yang telah memilih pencak silat sebagai ekstrakurikulernya,

harus dapat bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut. Ia harus disiplin dan konsisten mengikuti latihan pencak silat.

Selain kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Pencak Silat, ekstrakurikuler lain sebagai sarana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi adalah Palang Merah Remaja atau PMR. Ekstrakurikuler PMR merupakan sarana menanamkan karakter antikorupsi pada nilai kepedulian. Pada pelaksanaannya siswa anggota PMR dituntut untuk peduli kepada sesama serta bersedia membantu jika dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Ayu Fitri (2021) dan Fathurrohman, Arista (2019) menunjukkan bahwa siswa anggota PMR diajarkan berbagai macam teknik untuk memberikan pertolongan sedini mungkin, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Salah satu teknik dasar yang dipelajari siswa anggota PMR, yakni teknik membalut luka yang diakibatkan kecelakaan kecil. Dalam teknik ini mengharuskan siswa untuk melaksanakannya dengan hati-hati dan perlahan agar orang yang terluka tidak merasakan sakit.

Dalam menjadi petugas kesehatan ketika upacara, siswa dituntut untuk selalu siaga bila dibutuhkan. Selain Praktik Pertolongan Pertama (PP) penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Ayu Fitri (2021) juga menjelaskan bahwa menjadi petugas kesehatan saat upacara berlangsung tentu dapat menjadi upaya bagi siswa untuk melatih sikap pedulinya terhadap orang lain. Ia akan menolong tanpa pilih kasih kepada setiap teman sejawat yang menderita sakit atau lemas saat upacara berlangsung.

Membangun Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Pembiasaan

Strategi yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan ialah cara bertindak yang dapat diperoleh melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, hingga akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2013:128). Hendriana & Jacobus (2016:28) juga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta memiliki tujuan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal.

Pembiasaan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa secara permanen atau menetap, karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang agar terbiasa. Siswa diharapkan dapat membawa kebiasaan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi. Pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam rangka menumbuhkembangkan nilai-nilai antikorupsi dilakukan melalui kegiatan kantin kejujuran dan peduli lingkungan.

Kantin kejujuran tidak jauh berbeda dengan kantin pada umumnya. Perbedaan yang nampak pada kantin kejujuran ialah pembeli diharuskan melakukan transaksi jual beli sendiri tanpa dijaga atau dilayani oleh penjual yang lumrah terjadi pada kantin kebanyakan. Kantin kejujuran melatih dan menguji sikap atau karakter jujur yang dimiliki individu, sebab siswa akan meletakkan uang sesuai harga barang yang dibeli dan mengambil kembalian sendiri tanpa ada yang melihat dan mengawasi. Alfurkan (2017:104) menjelaskan bahwa kantin kejujuran mempunyai efek yang baik dalam melatih kejujuran, mental, tanggung jawab, dan percaya diri dalam diri individu. Sehingga, akan terwujud kehidupan yang damai, tenteram, aman, dan sejahtera.

Penerapan nilai kejujuran melalui pembiasaan kantin kejujuran di Sekolah Dasar telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya: Khotimah et al. (2020); Atika, Nyimas (2016); Solikah, Maratus (2018); Yulianti (2013); dan Subekti, Fadzilah (2018). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, kegiatan kantin kejujuran dapat tercermin dengan melibatkan siswa secara langsung seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan pengondisian. Kegiatan rutin senantiasa membuka dan mengunjungi kantin kejujuran, serta melakukan pencatatan persediaan dan pembelian barang. Kegiatan spontan dilakukan bila pendapatan kantin kejujuran kurang dari yang seharusnya, jika ini terjadi maka siswa akan segera melapor pada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Kegiatan pengondisian, kegiatan dilakukan dengan meletakkan kertas atau

2112 *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar – Vina Kurnia Sari, Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>

banner yang bertuliskan tentang kejujuran, peringatan untuk membayar, daftar harga, hingga tata cara pembelian.

Pembiasaan yang dapat dilakukan sekolah sebagai upaya pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi adalah peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan sebagai bentuk upaya untuk menjaga alam di sekitar dan juga selalu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Asmani, 2013:40). Upaya guna menanamkan kepedulian terhadap lingkungan juga telah tercantum dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 70 ayat 1, yakni semua elemen masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam melindungi serta mengelola lingkungan (Akhwani & Wahyudi, 2020:100).

Penerapan nilai kepedulian melalui pembiasaan peduli lingkungan ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya: Farhana et al., (2019); Dianto, Budi Wahyu (2016); Manik, Jihan Nura (2020); Al-Anwari, Amirul (2014); Novia & Idrus (2018). Strategi sekolah guna membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, dilakukan melalui tiga ranah, yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan pengondisian. Kegiatan rutin melalui piket harian, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, mengambil sampah yang tercecer di area sekolah, hingga menggunakan air secukupnya. Kegiatan spontan melalui mengajak teman sejawat untuk senantiasa merawat dan peduli pada lingkungan, serta menegur bila berperilaku yang tidak mencerminkan sikap peduli lingkungan. Kegiatan pengondisian melalui memajang poster, majalah dinding, atau slogan tentang peduli lingkungan, menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, hingga membuat rambu-rambu melalui media gambar yang berisi himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pencak silat, dan ekstrakurikuler PMR. Melalui ketiga ekstrakurikuler tersebut guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi pada diri siswa. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan terdapat ekstrakurikuler lain yang dapat membangun nilai-nilai antikorupsi. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui pembiasaan di Sekolah Dasar adalah melalui pembiasaan kantin kejujuran dan pembiasaan peduli lingkungan. Pembiasaan kantin kejujuran dan pembiasaan peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan pengondisian.

Nilai-nilai anti korupsi yang dibangun melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai kemandirian. Nilai-nilai antikorupsi yang dibangun melalui ekstrakurikuler pencak silat yaitu nilai kerja keras dan nilai kedisiplinan. Nilai-nilai antikorupsi yang dibangun melalui ekstrakurikuler PMR yaitu nilai kepedulian. sementara nilai-nilai yang dibangun melalui pembiasaan kantin kejujuran yaitu nilai kejujuran. Nilai-nilai yang dibangun melalui pembiasaan peduli lingkungan yaitu nilai kepedulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwirman, P. A. Et Al. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Dan Budaya Antikorupsi (PBAK)*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Akhwani. (2018). Pembelajaran Ppkn Dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. *Education And Human Development Journal*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.33086/Ehdj.V3i2.50>

- 2113 *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar – Vina Kurnia Sari, Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Akhwani. (2019). Strategy Of Digital Etiquette Education Of Elementary School Students. *Primaryedu - Journal Of Primary Education*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.22460/Pej.V3i2.1378>
- Akhwani & Wahyudi, A. (2020). Ecological And Citizenship; Building Student's Eco Citizenship Through Engaging The "Green Youth" Community Wonosalam Jombang. *Education And Human Development Journal*, 5(2), 98–118. <https://doi.org/10.33086/Ehdj.V5i2.1779>
- Akhwani & Sigalingging, H. (2014). Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan Di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Patin. *Journal Of Unnes Civic Education*, 3(1), 11–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej%0apengembangan>
- Akhwani & Rian, N. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>
- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02). <https://doi.org/10.19109/Td.V19i02.16>
- Al-Makhfudhoh, A. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di SD Nahdlatul Ulama Bangil*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alfurkan. (2017). Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Garda Pendidikan Antikorupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Warga Negara Muda. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 103–108.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, A. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Atika, N. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Journal Of Islamic Education Management*, 2(2), 105–119.
- Aziz, N. T. & H. (2016). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39–51.
- Azrul, A. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, T. D. Et Al. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Di SD 'Aisyiyah Dan SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal On Legal Service*, 1(2), 46–58. <https://doi.org/10.31603/Bjls.V1i2.4177>
- Dianto, B. W. (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar, A. & S. (2017). *Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Farhana, H., Et Al. (2019). *Peningkatan Disiplin Diri Melalui Metode Pembiasaan Membuang Sampah Bagi Siswa Di SDN Teluk Pucung IX*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Fathurrohman, A. (2019). *Implementasi Ekstrakurikuler PMR Dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al Azhaar Kabupaten Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Fauziyah, F. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Al-Qur'an: Kejujuran, Tanggung Jawab, Dan Kesederhanaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gurning, M., L. N. (2014). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran Di SMP Keluarga Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Haryanti, F. (2018). Pendekatan Eksistensial-Humanistik Berbasis Nilai Budaya Kesenian Pencak Silat Dalam

- 2114 *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar – Vina Kurnia Sari, Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Mereduksi Perilaku Agresif. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 104–112. [Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/SNBK/Index](http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/SNBK/Index)
- Hasan, H. & A. N. Y. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 46–52.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.V1i2.262>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.4994>
- Kesuma, D. Et Al. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khotimah, R. P. Et Al. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi Pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 24–27. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V2i1.11167>
- Koti, S. Et Al. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MI Al-Fattah Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3137/2823>
- Kusendang, E. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Listiana, S. (2019). *The Importance Of Habits*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Manik, J. N. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Mazid, S., Et Al. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-MUDARRIS*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.32478/Al-Mudarris.V2i1.204>
- Mustofa & Akhwani. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Education And Human Development Journal*, 5(1), 43–60. <https://doi.org/10.33086/Ehdj.V5i1.1301>
- Muthoharoh, A. I. Et Al. (2013). Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di Sd Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2).
- Nova, D. D. R. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Community Education Journal*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V2i2.2515>
- Novia, A. I. & Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i2.6757>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Purnomo, A. E. (2018). *Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, A. S. (2019). Korupsi: Pengertian, Penyebab, Dan Dampaknya. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/11/185540869/Korupsi-Pengertian-Penyebab-Dan-Dampaknya?Page=All> (Diakses Pada Tanggal 12 November 2020)
- Sari, M. & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.

- 2115 *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar – Vina Kurnia Sari, Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- <https://doi.org/10.5548/Nscv.6il.1555>
- Shobirin, M. (2014). Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 107–117. <https://doi.org/10.30659>
- Solikah, M. (2018). *Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran Di SD Muhammadiyah Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Subekti, F. D. (2018). Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran Di SDN Banyubening I Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25(7), 2–439.
- Sukoyo, Y. (2020). Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Belum Sinergis. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/nasional/662037/pemberantasan-korupsi-di-indonesia-belum-sinergis> (Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2021)
- Transparency International Tentang Corruption Perception Index*. (2019). <https://www.transparency.org/en/> (Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2020)
- Ulfah, I. A. (2017). *Identifikasi Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 01 Bolong Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyastono, H. (2013). Strategi Implementasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 194–208.
- Yulianti. (2013). Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 1(2), 48–58.